

STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DAYAK DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Ihram Dio Pangestu

NPP. 32.0722

Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: 32.0722@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Ismail, S.Pd.I., M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the low interest in reading, especially the Dayak community in Palangka Raya city and the lack of a literacy culture in the community. **Purpose:** The purpose of this research is to find out how the Local Government Strategy in Increasing Dayak Community Reading Interest in Palangka Raya City. **Method:** This research uses a descriptive qualitative approach. In collecting data in this study, researchers used interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out with several techniques including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theory used refers to the Theory of Government Strategy by Mulgan in his book Muhammad (2012) which contains 5 dimensions, namely goals, environment, direction, action and learning. **Result:** Based on the results of research in the field, it was found that the strategy in increasing Dayak people's interest in reading in Palangka Raya City had an impact on the enthusiasm and participation of the Dayak community. However, some programs run by the Library and Archives Office still cannot be maximized, this is due to the limited budget available and the supporting facilities and infrastructure are still insufficient. Efforts that have been made by the Office are to provide promotions related to literacy culture through social media. **Conclusion:** The strategy applied in increasing Dayak people's interest in reading in Palangka Raya City has been effective, which is proven to be able to foster enthusiasm and community participation so that it needs to be optimized in the future.

Keywords: Governance Strategy, Reading Interest, Local Government

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi pada rendahnya minat baca masyarakat, khususnya masyarakat Dayak Di Kota Palangka Raya dan kurangnya budaya literasi di lingkungan masyarakat. **Tujuan:** Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa teknik yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan mengacu pada Teori Strategi Pemerintahan oleh Mulgan dalam bukunya Muhammad (2012) yang memuat 5 dimensi yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan dan pembelajaran. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa strategi dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya memberikan dampak dalam antusias dan partisipasi masyarakat Dayak. Namun, beberapa program yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih belum bisa maksimal, hal ini disebabkan keterbatasan anggaran yang ada serta sarana dan prasarana penunjang masih belum mencukupi. Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas yaitu memberikan promosi terkait budaya literasi melalui media sosial. **Kesimpulan:** Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya telah berjalan dengan efektif, dimana hal ini dibuktikan mampu menumbuhkan antusiasme dan partisipasi masyarakat sehingga perlu di tingkatkan lebih optimal kedepannya.

Kata Kunci: Strategi Pemerintahan, Minat Baca, Pemerintahan Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen strategi adalah proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Manajemen strategik berfokus pada analisis tujuan strategis organisasi, termasuk visi, misi, dan sasaran strategis, serta mencakup evaluasi lingkungan internal dan eksternal organisasi (Parkhe, 2024). Menurut Siagian (2008) manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Istilah strategik dalam konteks manajemen organisasi dapat diartikan sebagai pendekatan, metode, atau taktik utama yang dirancang secara sistematis untuk menjalankan fungsi-fungsi manajerial (Nawawi, 2017). Manajemen strategi juga bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis (Zhao et al., 2025). Sehingga (Caiado et al., 2025) menyimpulkan bahwa rancangan strategi pemerintahan umumnya dimulai dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai.

Pemerintahan daerah adalah bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang berada di tingkat lokal dan memiliki otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing (O'Brien et al., 2025). Dijelaskan oleh Ismail & Ismail (2022) pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang telah diamanahkan. Dalam sistem desentralisasi, pemerintah pusat mendelegasikan sebagian kewenangannya kepada daerah otonom sebagai entitas

hukum yang mandiri. Desentralisasi adalah kebijakan krusial yang diadopsi oleh banyak negara dengan tujuan memindahkan kewenangan serta tanggung jawab dari tingkat pemerintah pusat ke tingkat pemerintah daerah (Edi & Tjenreng, 2025). Namun, dalam praktiknya, desentralisasi sering kali justru memusatkan kekuasaan di tingkat pemerintahan sub-nasional, hal ini terjadi karena komunitas-komunitas otonom lainnya kurang dilibatkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengelolaan daerah otonom (Wasistiono & Simangunsong, 2020).

Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan kolaboratif sangat relevan untuk mendorong tata kelola yang partisipatif dan responsif (Wargadinata, 2016). Pemimpin daerah yang menerapkan prinsip kolaboratif akan membuka ruang dialog, membangun jejaring, serta memberdayakan komunitas lokal dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan publik (Nurcholis, 2007). Sebagai hasil dari kebijakan desentralisasi, otonomi daerah menjadi konsep kunci yang memberikan ruang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya (Handraini et al., 2024).

Informasi dan Digitalisasi yang semakin berkembang pesat saat ini, menjadikan kemampuan membaca menjadi salah satu aspek penting yang tidak hanya berfungsi sebagai modal sosial, tetapi juga sebagai penunjang pembangunan masyarakat agar menjadi lebih cerdas, kritis, dan kompetitif. Menurut Turker et al. (2025) membaca bukan hanya merupakan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi kunci utama dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca seseorang. Dijelaskan oleh Rini Andriani et al. (2024) yang mengatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis, atau untuk memetic dan memahami arti dari bahan yang tertulis.

Minat ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, baik untuk tujuan rekreatif, informatif, maupun edukatif (Rodríguez et al., 2025). Kemudian Fahmy et al. (2021) menyebutkan bahwa perhatian, keinginan, motivasi, dan kepuasan merupakan komponen minat baca. Minat dan kebiasaan membaca yang positif merupakan elemen penting dalam membangun budaya literasi, yang tidak dapat terbentuk secara instan.

Proses pengembangannya memerlukan waktu yang cukup panjang dan harus berjalan seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan yang bertujuan untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca memiliki peran yang sangat krusial. Bangsawan (2018) menjelaskan bahwa keterampilan membaca merupakan faktor penting untuk memahami dan mengakses informasi dari berbagai sumber. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat memperluas pengetahuannya, memperoleh informasi, dan meningkatkan pemahaman tentang berbagai ide dan konsep. Lubis (2020) menjelaskan terkait Manfaat membaca diantaranya dapat membantu mengembangkan pola pikir seseorang, menjernihkan pikiran, meningkatkan wawasan dalam pengetahuan, meningkatkan

kemampuan otak dalam menyimpan memori serta membantu seseorang dalam memahami suatu ilmu tertentu.

Di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, minat baca masyarakat Dayak menjadi perhatian penting oleh pemerintah daerah setempat. Hal ini tercermin dari hasil survei minat baca di tahun 2023 sampai tahun 2024 khususnya Kota Palangka Raya masih berada di kategori sedang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat di Kota Palangka Raya khususnya masyarakat Dayak masih rendah. Tantangan geografis menjadikan salah satu penghambat dalam menjalankan program peningkatan minat baca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya.

Berdasarkan pertimbangan dari permasalahan yang terjadi, maka dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah” untuk mengetahui Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah ini. Faktor rendahnya minat baca masyarakat Dayak yang menjadi salah satunya. Masih banyak sekali masyarakat Dayak yang belum sadar akan pentingnya minat baca, hal ini yang masih belum menjadi kebutuhan primer dalam hidupnya, mengingat masyarakat seringkali menganggap bahwa membaca hanyalah pekerjaan yang membuang-buang waktu dan bukan menjadi prioritas dalam kehidupannya.

Kurangnya budaya literasi di lingkungan masyarakat juga menjadi permasalahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Banyak masyarakat yang belum menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperburuk oleh dominasi media hiburan digital yang lebih menarik secara visual namun kurang memberikan stimulasi literasi. Akibatnya, kebiasaan membaca tidak tumbuh secara alami dalam masyarakat, sehingga program-program peningkatan minat baca sering kali tidak mencapai hasil yang optimal tanpa diiringi oleh upaya membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

Realisasi anggaran yang kurang berjalan secara maksimal juga menjadi permasalahan selanjutnya yang sangat mempengaruhi program peningkatan minat baca masyarakat Dayak. Hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan minat baca, dimana anggaran yang kurang dalam sebuah program tentunya tidak akan bisa memaksimalkan pelaksanaan program yang diselenggarakan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dalam membahas peningkatan minat baca. Sebagian besar dari penelitian tersebut lebih cenderung hanya membahas salah satu aspek dari strategi peningkatan minat baca siswa sekolah. Dari beberapa penelitian yang ada juga masih banyak yang belum menggambarkan peran dari pemerintah dalam meningkatkan minat baca yang terkhusus pada cakupan masyarakat. Hal ini menjadi acuan dalam membuka penelitian yang menghadirkan kajian yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks strategi pemerintahan daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. (2023) yang mengkaji dalam meningkatkan minat baca siswa berbasis implementasi program literasi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa efektif. Hal ini terlihat dari terlaksananya program literasi sekolah tersebut dapat mengidentifikasi kelemahan program yang perlu diperbaiki, dan memberikan masukan berharga kepada stakeholder untuk meningkatkan program literasi di masa depan. Kemudian penelitian oleh Sawitri et al. (2023) melakukan penelitian di Jambi dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ia menemukan bahwa tingkat minat membaca siswa berada pada klasifikasi “cukup” dengan dengan presentase mencapai 54,3% artinya belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat pada klasifikasi “baik” dengan presentase mencapai 75,3%.

Dalam konteks masyarakat, beberapa penelitian yang dilakukan. Ladikansia et al. (2025) meneliti Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Soeman HS wilayah Provinsi Riau. Dimana ia menemukan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas fisik, ketersediaan koleksi beragam, layanan online, program literasi, dan ruang baca yang nyaman berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Penelitian oleh Pitasari et al. (2024) mengkaji Pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di desa tanjung terdana sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mereka menemukan bahwa pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini sebagai upaya memupuk rasa cinta pustaka, kesadaran dan kebiasaan membaca referensi masyarakat Desa Tanjung Terdana serta sebagai dukungan proses edukasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar warga masyarakat.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan yang masih belum terjawab, yaitu kurangnya kajian yang secara menyeluruh membahas bagaimanakah strategi dalam meningkatkan minat baca, apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi peningkatan minat baca dan upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca kepada masyarakat. Selain itu, masih belum ada kajian yang secara mendalam menganalisis peran dari Pemerintah dalam Menyusun kebijakan, pengawasan, serta upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

pendekatan holistik yang tidak hanya menganalisis dampak-dampaknya, tetapi juga mengevaluasi upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah karena mengkaji terkait strategi pemerintahan daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat dayak dari lima dimensi teori strategi pemerintahan menurut Mulgan dalam Muhammad (2012) yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan dan pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti satu aspek, seperti studi Arifin et al. (2023) yang hanya fokus pada satu program dalam meningkatkan minat baca di Surabaya, atau Sawitri et al. (2023) yang fokus dalam memperhatikan tiap indikator minat membaca dalam belajarnya dapat terlihat pada setiap siklus.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari penelitian Ladikansia et al. (2025), yang hanya menekankan pada peran dari Perpustakaan saja. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat dari peran perpustakaan, tetapi juga mengkaji lebih dalam adanya peran pemerintah dalam menentukan strategi meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian terdahulu belum menempatkan pemerintah daerah sebagai subjek evaluatif utama, padahal pemerintah memegang peran penting dalam merancang dan menerapkan program peningkatan minat baca.

Pada penelitian ini, peneliti juga membawa sudut pandang pemerintah daerah yang terbukti efektif sebagai bentuk kebijakan publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa strategi literasi yang dirancang dan dijalankan melalui perangkat daerah terkait Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang Pendidikan. Dengan demikian, kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap strategi pemerintahan daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat, serta kontribusinya dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Simangunsong (2017) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan alami, di mana penelitian berlangsung dalam situasi yang sebenarnya. Teori yang digunakan mengacu pada Teori Strategi Pemerintahan oleh Mulgan dalam bukunya Muhammad (2012) yang memuat 5 dimensi yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan dan pembelajaran. Informan penelitian dipilih secara *Purposive Sampling*, yang terdiri dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kepala Bidang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan,

Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Tokoh Pendidikan dan Masyarakat Dayak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa teknik analisis data model dari Miles dan Hubberman dalam Simangunsong (2017) yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Dengan menelaah tentang Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan teori dari Mulgan dalam bukunya Muhammad (2012) dalam pemecah masalahnya yang memuat 5 dimensi yaitu *Purpose* (tujuan), *Environment* (lingkungan), *Direction* (pengarahan), *Action* (tindakan) dan *Learning* (pembelajaran) yang dijabarkan sebagai berikut:

a. *Purpose* (tujuan)

Dimensi *Purpose* dalam teori Strategi Pemerintahan menurut Mulgan dalam bukunya Muhammad (2012) Strategi Pemerintahan bukan sekedar menangani permasalahan yang muncul saat ini, tetapi juga berfokus pada penentuan arah jangka panjang yang terstruktur dan memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Indikator dari *Purpose* (Tujuan) adalah kebutuhan dan aspirasi. Pertama, dalam hal kebutuhan, perencanaan strategi pemerintahan daerah, untuk menentukan sebuah tujuan diperlukan kebutuhan yang bersumber dari masyarakat Dayak sendiri, hal ini mencakup sebuah aspek yang perlu dipenuhi oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah meliputi pengembangan fasilitas perpustakaan, penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta penyelenggaraan program literasi yang menarik dan inklusif.

Kedua, dari aspek aspirasi, aspirasi mengacu pada kebutuhan, harapan, dan keinginan masyarakat serta pemangku kepentingan yang dijadikan acuan dalam merancang kebijakan dan program pembangunan. Dalam bidang literasi, masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya menginginkan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan budaya lokal. Masyarakat Dayak berharap pemerintah dapat meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan desa, menyediakan buku dalam bahasa daerah, serta mengadakan program literasi yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. *Environment* (Lingkungan)

Environment (Lingkungan) dalam Strategi pemerintahan, lingkungan mengacu pada berbagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kebijakan serta keputusan yang diambil oleh pemerintah. Indikator dari *Environment* (Lingkungan) adalah perubahan kondisi lingkungan. Perubahan dalam kondisi lingkungan mengharuskan pemerintah

daerah untuk bersikap fleksibel dan tanggap dalam merancang strategi yang selaras dengan tantangan serta peluang yang muncul. Perubahan kondisi lingkungan dapat dicerminkan dari respon masyarakat yang telah menunjukkan kepedulian terhadap program yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam upaya meningkatkan minat baca, khususnya di kalangan masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya.

c. *Direction* (Pengarahan)

Direction (Pengarahan) dalam strategi pemerintahan daerah yang dijelaskan oleh Mulgan dalam Muhammad (2012) merujuk pada bagaimana pemerintah menetapkan visi, tujuan, dan prioritas yang jelas dalam menjalankan kebijakan publik. Indikator dari *Direction* (Pengarahan) adalah prioritas. Upaya peningkatan minat baca difokuskan pada program terbaru yaitu pengadaan perpustakaan di rumah ibadah dengan tujuan akhir memastikan setiap rumah ibadah memiliki perpustakaan sendiri. Program ini telah memperoleh dukungan penuh dari pemerintah pusat dan saat ini menunggu langkah lebih lanjut dari Perpustakaan Nasional. Selain itu, pemerintah juga mengutamakan peningkatan anggaran untuk memperluas jangkauan program literasi, termasuk pengembangan fasilitas perpustakaan, penyediaan bahan bacaan, serta pelaksanaan sosialisasi agar lebih efektif dan berkelanjutan.

d. *Action* (Tindakan)

Action (Tindakan) merupakan langkah nyata yang dilakukan untuk mengubah kebijakan menjadi hasil yang dapat dirasakan. Indikator dari *Action* (Tindakan) adalah kebijakan, peraturan dan program. Pertama, kebijakan ini menggambarkan visi, misi, serta strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan permasalahan. Kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan adalah melaksanakan kegiatan lapangan berupa sosialisasi dan promosi perpustakaan.

Peraturan sendiri merujuk pada serangkaian kebijakan, norma, dan ketentuan yang disusun dari tindakan pemerintah daerah. Adapun regulasi yang mengatur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya masih terbatas, terutama dalam hal landasan hukum yang tersedia. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, sehingga berpengaruh pada sedikitnya produk hukum yang dapat disusun.

Dari segi program, pada umumnya memiliki target yang terdefinisi dengan jelas, alokasi anggaran yang telah ditetapkan, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Program untuk meningkatkan minat baca di Kota Palangka Raya telah dianalisis melalui Laporan Akhir Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia (TGM) 2024, yang mengungkapkan bahwa tingkat minat baca masyarakat di kota ini memperoleh skor 60,34 dalam kategori sedang. Meskipun demikian, skor tersebut masih berada di bawah rata-rata provinsi dan termasuk yang terendah di Provinsi Kalimantan Tengah.

e. *Learning* (Pembelajaran)

Learning (Pembelajaran) dalam strategi pemerintahan sebagai elemen penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan publik. Indikator dari *Learning* (Pembelajaran) adalah evaluasi. Proses evaluasi mencakup berbagai aspek, seperti anggaran, kinerja, dan fasilitas yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam meningkatkan minat baca, khususnya di kalangan masyarakat Dayak sehingga pada pemenuhan kebutuhan peningkatan minat baca oleh masyarakat Dayak seringkali mengalami beberapa hambatan.

3.2 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Peneliti menentukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini. Dimana faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut merupakan langkah pertama yang dibutuhkan dalam menentukan suatu upaya menyelesaikan permasalahan.

a. Faktor Pendukung

1. Internal

Faktor pendukung internal sangat penting dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Palangka Raya. Dukungan penuh dari kepala dinas, kepala bidang, serta seluruh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan program literasi.

2. Eksternal

Faktor eksternal memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya. Salah satu elemen kunci yang mendukung hal ini adalah bantuan dari pemerintah daerah melalui alokasi anggaran untuk pengembangan fasilitas perpustakaan umum dan komunitas literasi.

b. Faktor Penghambat

1. Internal

Faktor internalnya adalah sumber daya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya masih sangat terbatas. Baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia yang ada.

2. Eksternal

Faktor eksternalnya adalah luasnya wilayah Kota Palangka Raya dengan kondisi geografis yang menantang, khususnya di daerah yang hanya bisa diakses melalui jalur sungai, menjadi hambatan eksternal yang cukup besar.

3.3 Upaya Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Strategi Pemerintahan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Peneliti menentukan upaya mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penelitian ini. Dimana faktor-faktor penghambat tersebut merupakan langkah pertama yang dibutuhkan dalam membuat suatu upaya menyelesaikan permasalahan.

a. Upaya Langsung

1. Internal

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga menyediakan akses e-book yang dapat diakses dari titik baca yang sudah disebar lokasi titik baca milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya, tujuannya agar masyarakat dapat menikmati layanan perpustakaan kapan saja dan di mana saja.

2. Eksternal

Membangun perpustakaan yang representatif dan mudah dijangkau, terutama di wilayah pinggiran kota, merupakan langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah daerah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak.

b. Upaya Tidak Langsung

1. Internal

Upaya tidak langsung yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak dilakukan melalui promosi. Salah satunya adalah memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk memperkenalkan kegiatan literasi yang diadakan di perpustakaan.

2. Eksternal

Upaya tidak langsung dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mempromosikan kegiatan literasi sehingga dapat menjadikan kegiatan tersebut diekspos ke masyarakat luas sehingga informasi terkait pentingnya membaca dapat tersebar luas.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. (2023), Kesamaan penelitian ditemukan pada aspek meningkatkan minat baca. Dengan kemampuan literasi yang baik, individu lebih mudah memahami isi bacaan, menafsirkan informasi, dan mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi. Berbeda dengan penelitian oleh Sawitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa minat membaca siswa dapat meningkat dan berhasil dengan menggunakan metode Glenn Doman berbantuan media

flashcard. Hal ini dapat diketahui pada tahapan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, yakni dimulai dari siklus I hingga siklus II.

Dalam penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Ladikansia et al. (2025) yang menyatakan bahwa, pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, serta peran perpustakaan dalam membentuk kebiasaan membaca. faktor-faktor seperti aksesibilitas fisik, ketersediaan koleksi beragam, layanan online, program literasi, dan ruang baca yang nyaman berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Namun, tantangan seperti aksesibilitas terbatas dan perlunya pembaruan koleksi buku masih perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pitasari et al. (2024) memiliki kesamaan yaitu peran dari program yang diterapkan berupa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menjadikannya salah satu bentuk program dari pemerintah dalam menumbuhkan minat baca masyarakat agar sejalan dengan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan demikian, penelitian ini menjelaskan keberhasilan dari strategi pemerintahan daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan membuat suatu program yang pada umumnya memiliki target yang terdefinisi dengan jelas, alokasi anggaran yang telah ditetapkan, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam kaitannya dengan perpustakaan, program menjadi salah satu bentuk tindakan dalam strategi pemerintahan daerah yang mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan literasi, memperluas akses terhadap informasi, serta mendorong penguatan budaya membaca di kalangan masyarakat.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini menjelaskan bahwa Strategi Pemerintahan Daerah merupakan fondasi utama dalam menunjang keberhasilan dari meningkatnya minat baca masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya. strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangkaraya cukup beragam dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Salah satu strategi utama adalah pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan sekolah, komunitas literasi, dan tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan membaca. Kegiatan seperti pojok baca keliling, lomba literasi, dan diskusi buku terbuka terbukti efektif menarik minat warga, khususnya generasi muda, untuk lebih dekat dengan bahan bacaan.

Upaya digitalisasi layanan perpustakaan yang juga sudah mulai dilaksanakan oleh Dinas. Digitalisasi ini menjadi langkah strategis di tengah berkembangnya teknologi dan pola baca masyarakat yang beralih ke platform digital. Kehadiran aplikasi perpustakaan digital serta media sosial sebagai sarana promosi dinilai meningkatkan akses dan minat masyarakat terhadap kegiatan literasi, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis bagaimanakah Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan teori strategi pemerintahan daerah yang dijelaskan oleh Mulgan dalam Muhammad (2012). Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya telah berjalan dengan efektif, dimana hal ini dibuktikan mampu menumbuhkan antusiasme dan partisipasi masyarakat sehingga perlu di tingkatkan lebih optimal kedepannya.

Setiap dimensi dari teori tersebut: *Purpose* (tujuan), *Environment* (lingkungan), *Direction* (pengarahan), *Action* (tindakan) dan *Learning* (pembelajaran) menunjukkan hasil yang bervariasi. *Purpose*, *Environment*, *Direction*, *Action* dan *Learning*. Dimensi *Purpose* berfungsi sebagai dasar penentuan arah strategis yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan serta pencapaian aspirasi masyarakat. *Environment* merepresentasikan kondisi lingkungan yang turut memengaruhi proses pengambilan kebijakan. Sementara itu, *Direction* mencerminkan kepemimpinan dan penetapan prioritas pembangunan yang terarah. *Action* menggambarkan pelaksanaan konkret dari kebijakan yang telah dirumuskan, sedangkan *Learning* menekankan pentingnya evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan sebagai upaya perbaikan.

Sinergitas antar dimensi tersebut menjadi elemen fundamental dalam membangun strategi pemerintahan yang tanggap, efisien, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi. Dikatakan pada penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan adalah proses terstruktur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan dan program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang diterapkan oleh pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien serta memberikan dampak yang diharapkan.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, waktu, biaya, dan transportasi. Fokus penelitian juga hanya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya sehingga hasilnya belum dapat di generaliskan secara lebih luas. Selain itu, keterbatasan terhadap informan kunci yang tentu mempengaruhi pendalaman penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penelitian kedepannya agar dapat dilakukan di daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda, dengan menggunakan metode yang berbeda, serta menganalisis lebih dalam strategi apa yang sesuai dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dayak.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah membantu dalam melengkapi data pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Ismail, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Berbasis Implementasi Program Literasi Increasing Students' Interest in Reading Based on the Implementation of Literacy Programs*. 6. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4258>
- Bangsawan, I. (2018). *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin. <https://books.google.co.id/books?id=OCN9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Caiado, R. G. G., Santos, R. S., Schery, C. A. D., Scavarda, L. F., & Garza-Reyes, J. A. (2025). Balancing Priorities: A Configurational Framework to Achieve Strategic Benefits From Sustainable Industry 4.0 Enablers in Operations and Supply Chain. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.4099>
- Edi, A., & Tjenreng, B. (2025). Dampak Kebijakan Desentralisasi Pada Pelayanan Publik Di Pemerintah Daerah Di Era Masyarakat Cerdas 5.0. *Jurnal Inovasi Global*. <https://doi.org/10.58344/jig.v3i4.298>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Handraini, H., Frinald, A., & Magriasti, L. (2024). Konsep Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Di Indonesia. In *Jurnal Professional* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.37676/professional.v11i2.7226>
- Ismail, M., & Ismail, I. (2022). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Garut. *Jurnal Registratie*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v4i1.2429>
- Ladikansia, A., Refnas Putri, S., Sihotang, I. D., & Nielwaty, E. (2025). *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Soeman Hs Wilayah Provinsi Riau Increasing The Community's Reading Interest In The Soeman Hs Library In The Region Of Riau Province*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>

- Lubis, S. (2020). *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*. <http://print.kompas.com/baca/opini/jajak-pendapat/2015/10/27/Membaca-Jadi-Jendela-Dunia>. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Muhammad, S. (2012). *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik*. Penerbit Erlangga.
- Nawawi, H. (2017). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gadjah Mada University Press.
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Grasindo.
- O'Brien, R., Schechtl, M., Manduca, R., & Venkataramani, A. (2025). Local government expenditure centralization and spatial variation in working-age mortality. *SSM - Population Health*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2025.101791>
- Parkhe, A. (2024). Genetic argument and new knowledge creation in strategic management. *Journal of Strategy and Management*, 17(2), 361–374. <https://doi.org/10.1108/JSMA-10-2023-0276>
- Pitasari, D. N., Samosir, F. T., & Purwaka, P. (2024). Pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Desa Tanjung Terdana Sebagai Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 160–170. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.8651>
- Rini Andriani, Salma Jasmine Kamal, Husna Afifah, & Syifa Fauziyah Rahma. (2024). Analisis Minat Baca Intensif Berbasis Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 169–177. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3355>
- Rodríguez, F., Rodrigo, A., Ferrer Ariza, E., & Linero, J. (2025). Digital reading aloud protocols and its effects on EFL fluency. *System*, 133, 103712. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103712>
- Sawitri, M., Maryono, M., & Noviyanti, S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Metode Glenn Doman Berbantuan Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 465–472. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1424>
- Siagian, S. (2008). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Turker, S., Fumagalli, B., Kuhnke, P., & Hartwigsen, G. (2025). The ‘reading’ brain: Meta-analytic insight into functional activation during reading in adults. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 173, 106166. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2025.106166>
- Wargadinata, E. (2016). *Kepemimpinan Kolaboratif*.

Wasistiono, S., & Simangunsong, F. (2020). *Teori Pemerintahan Daerah*. Universitas Terbuka.

Zhao, S., Renxi, W., Giglio, C., & Appolloni, A. (2025). Impact of Leadership Styles and Organisational Citizenship Behaviours on Organisational Green Innovation Performance: The Moderating Role of Organisational Legitimacy. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.4148>

